

**PENGAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN CERITA PENDEK:
SEBUAH TEKNIK UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT KOSAKATA
SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Novi Siti Noer Ajizah, Imam Sudarmaji

Universitas Islam Syekh-Yusuf

Email: 2105020050@students.unis.ac.id

***Abstrak.** Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan cerita pendek sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan daya ingat kosakata siswa. Penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan desai pre-test dan post-test, melibatkan 36 siswa di kelas XI di salah satu SMK di Tangerang sebagai subjek. Instrumen penelitian mencakup test pemahaman kosakata dan wawancara untuk mengetahui persepsi siswa. Data di analisis dengan menggunakan hasil pre-test dan post-test, serta survei mengenai respon siswa terhadap metode ini, dari 72,5 pada pre-test menjadi 82,5 pada post-test kedua, dengan persentase kenaikan sebesar 13,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa cerita pendek dapat menjadi media yang efektif untuk membantu siswa memahami dan juga mengingat kosakata baru. Meskipun demikian, peneliti ini juga menemukan tantangan dalam memperkuat pemahaman istilah baru secara mendalam. Kesimpulannya, penggunaan cerita pendek efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus memastikan pemahaman kosakata secara berkelanjutan.*

***Kata Kunci:** cerita pendek, pembelajaran bahasa Inggris, penguasaan kosakata, penelitian tindakan kelas, siswa SMK.*

PENDAHULUAN

Penguasaan wawasan menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Inggris (Ali Mansoor et al., 2023; Damayanti, 2017). Bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting di era globalisasi ini. Di Indonesia, penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya di perlukan dalam konteks akademis saja tetapi juga di dunia professional, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja (Maulidia, 2023; Rohmani & Rahmat, 2023). Namun, banyak siswa kesulitan untuk mengingat dan menggunakan

kosakata Bahasa Inggris secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah memfokuskan diri pada penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa, di antaranya adalah metode audio-lingual (Meylina & Christy Jufri, 2023), media permainan (Aziz & Gantara, 2021), serta media visual seperti flashcard (Amiruddin & Muslaini, 2022; Ika Yuliana & Sofiani, 2018). Namun, penelitian mengenai penggunaan cerita pendek sebagai media pembelajaran untuk peningkatan daya ingat kosakata siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih relatif sedikit. Beberapa penelitian lain telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan juga interaktif dapat meningkatkan minat serta motivasi bagi siswa dalam mempelajari Bahasa asing (Aziz & Gantara, 2021; Ika Yuliana & Sofiani, 2018). Di samping itu, media visual seperti flashcard juga terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa (Fitriyani & Nulanda, 2017; Ika Yuliana & Sofiani, 2018; Widyasari, 2023). Meski demikian, penelitian-penelitian ini belum mengkaji secara mendalam penggunaan cerita pendek sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat kosakata siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pada metode audio-lingual (Meylina & Christy Jufri, 2023) dan metode picture and picture (Mts et al., 2022), dapat meningkatkan keterampilan siswa. Namun, penggunaan cerita pendek dalam konteks ini belum mendapatkan perhatian yang cukup. Penggunaan media yang menarik, seperti permainan (Aziz & Gantara, 2021; Nalliah & Allareddy, 2014) dan flashcard (Fitriyani & Nulanda, 2017; Ika Yuliana & Sofiani, 2018; Widyasari, 2023), telah terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa, namun efektivitas cerita pendek sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan daya ingat kosakata masih jarang diteliti.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan juga untuk menganalisis efektivitas penggunaan cerita pendek sebagai media pembelajaran dalam peningkatan daya ingat kosakata siswa di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan cerita pendek itu dapat memberikan peningkatan

yang signifikan terhadap daya ingat kosakata siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, terutama dalam konteks penguasaan kosakata.

METODE

Metodologi pre-test dan post-test merupakan bagian dari desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini (Zaini & Diha, 2022). Desain ini memungkinkan untuk menilai seberapa baik cerita pendek bekerja sebagai alat pengajaran untuk membantu siswa mempertahankan lebih banyak kosakata (Zaini & Diha, 2022). Dua siklus intervensi membentuk penilaian ini, dan setiap siklus terdiri dari pre-test dan dua post-test untuk mengukur peningkatan penguasaan bahasa (Ikhsan et al., 2023; Wiralodra & Wati, 2020). Observasi selama proses pembelajaran juga turut dilaksanakan untuk memantau aktivitas siswa dan guru (Pale & Neno, 2022). Tiga puluh enam siswa kelas XI dari sebuah Sekolah Menengah Kejuruan di Tangerang, Indonesia, menjadi subjek penelitian ini (Thi et al., 2021; Zaini & Diha, 2022). Para siswa ini dipilih untuk mengambil bagian dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana cerita pendek mempengaruhi pembelajaran kosakata Bahasa Inggris mereka (Pale & Neno, 2022; S et al., 2023). Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai alat seperti test pemahaman kosakata itu di gunakan untuk menguji retensi kosakata secara kuantitatif, test ini diberikan sebagai test awal dan test akhir. Wawancara juga di lakukan dengan siswa setelah intervensi untuk mendapatkan informasi kualitatif tentang pengalaman dan pendapat mereka tentang proses Pendidikan. Observasi dipantau secara terus menerus terhadap partisipasi dan interaksi siswa dengan materi selama proses pembelajaran.

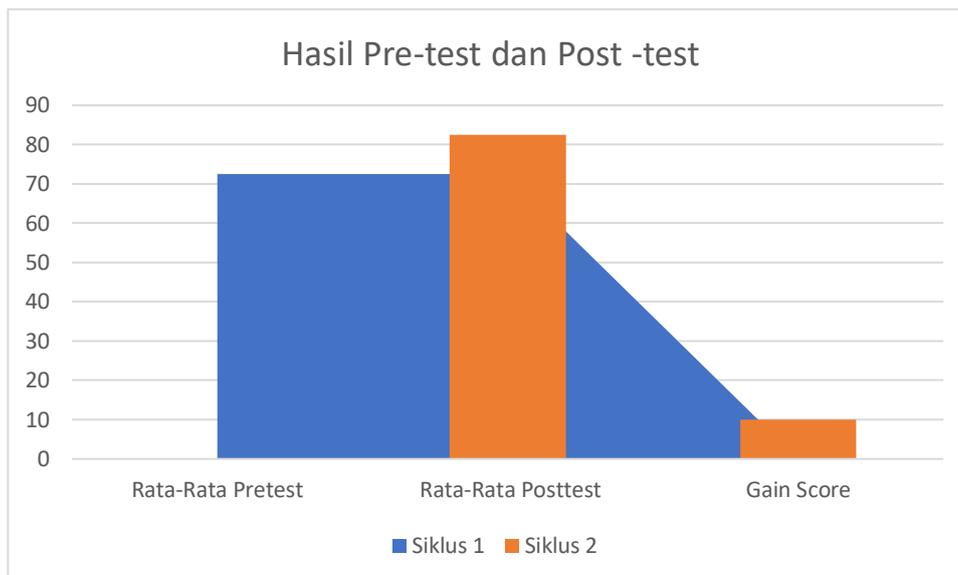
Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa pendekatan untuk menilai efektifitas intervensi yang di lakukan (Fitriyani & Nulanda, 2017), pertama, analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata siswa meningkat dari 72,5 pada pre-test menjadi 82,5 pada pasca test kedua, yang mencerminkan peningkatan yang signifikan. (Meidianty Smpn et al., n.d.), Jadi perhitungan kenaikan persentase skor dihitung menggunakan rumus:

$$\text{PENINGKATAN PERSENTASE} = \frac{(\text{Skor PostTest} - \text{Skor Pra Test})}{(\text{Skor Pra Test})} \text{ Bahasa Indonesia : } 100$$

Dalam penelitian ini, persentase peningkatan yang di temukan adalah sebesar 13,8% (Puspawati, 2021). Selain itu, survei analisis dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai penggunaan cerita pendek dalam pembelajaran Bahasa Inggris (S et al., 2023). Hasil survei menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki pandangan positif terhadap metode ini, dengan 47,22% siswa sangat setuju dan 36,11% setuju bahwa penggunaan cerita pendek efektif dalam membantu mereka memahami materi baru (Kusumaningrum et al., 2022). Namun, meskipun banyak siswa merasa bahwa cerita pendek sesuai dengan Tingkat pemahaman mereka, masih terdapat tantangan dalam memperkuat ingatan terhadap istilah-istilah baru setelah membaca (Puspita & Rosnaningsih, 2023). Diskusi kelompok setelah membaca cerita juga dinilai sangat bermanfaat oleh seluruh siswa dalam meningkatkan pemahaman dan mendorong partisipasi aktif .

HASIL DAN DISKUSI

Sebelum memulai pelaksanaan siklus pembelajaran, di lakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa (Alvarez, 2021; Kwasi Klu et al., 2023; Pasi et al., 2023; Thaibah & Arsyad, 2023). Pre-test dilakukan untuk mengetahui kondisi awal atau pengetahuan dasar siswa sebelum di berikan perlakuan atau intervensi pembelajaran. Hal ini penting sebagai awal pengetahuan siswa sebelum melakukan proses pembelajaran, dan juga mengukur efektifitas intervensi pembelajaran (Rezaee et al., 2014; Rhepon, 2014; Thaibah & Arsyad, 2023; Venkatesan, 2020). Setelah melakukan pre-test peneliti melakukan tes lanjutan berupa post-test1 dan juga post-test2 untuk mengukur efektifitas intervensi pembelajaran yang telah di berikan. Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, dapat diketahui apakah intervensi pembelajaran yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Perolehan hasil pre-test dan post-test disajikan dalam tabel 1.

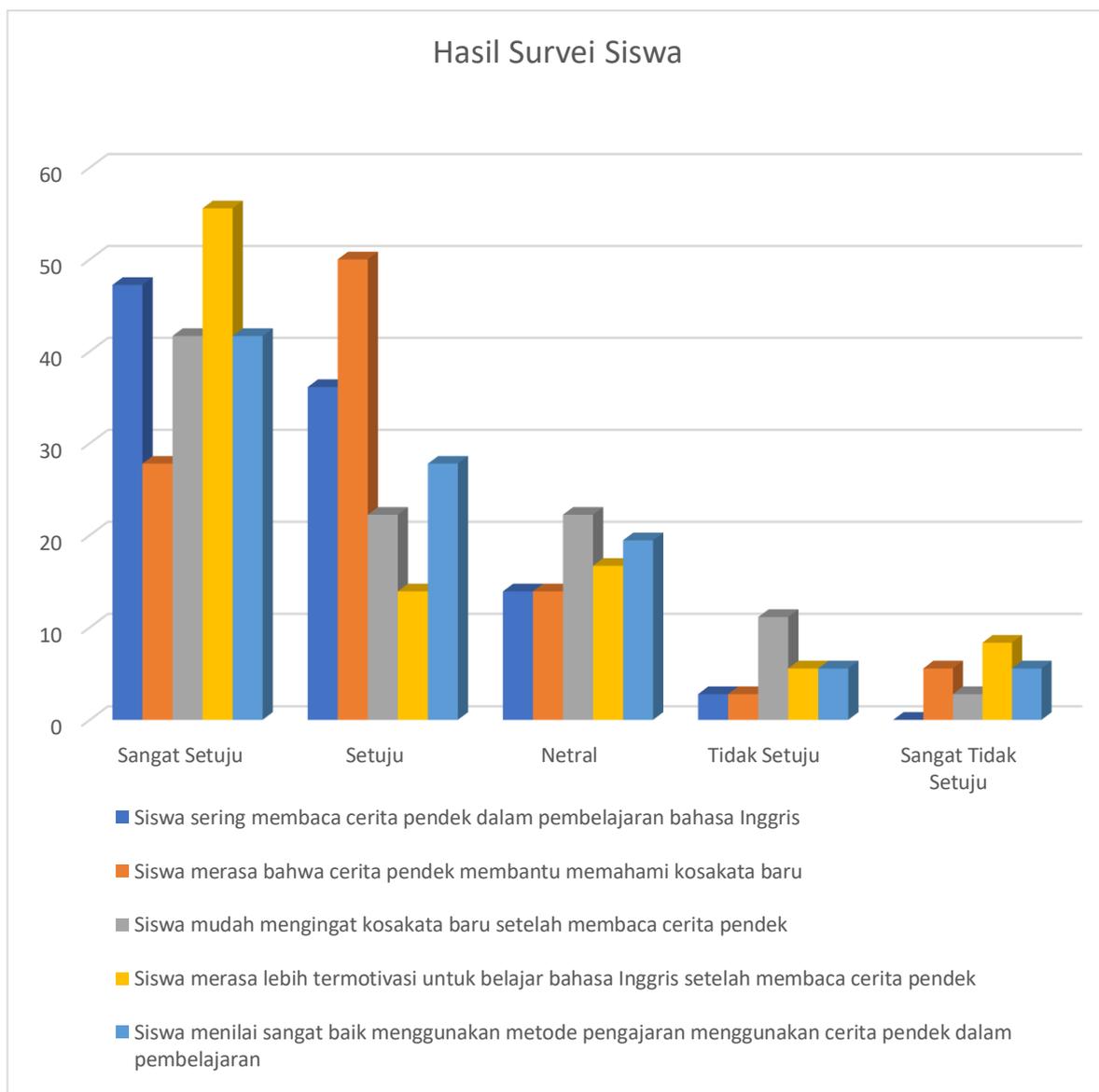


Gambar 1 memperlihatkan hasil pre-test dan post-test di siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan data penilaian yang disajikan, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dari Pre-Test hingga Post-Test 2 (Rhepon, 2014). Pada siklus pertama, rata-rata nilai Pre-Test adalah 72,5, yang tidak menunjukkan perubahan signifikan pada Post-Test 1. Namun, pada siklus kedua, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,5 pada Post-Test 2, yang mencerminkan peningkatan sebesar 10 poin antara siklus pertama dan kedua (Rhepon, 2014). Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kualitas pembelajaran (Rhepon, 2014).

Selain itu, jika dianalisis berdasarkan Gain Score, siklus pertama tidak menunjukkan peningkatan (Gain Score 0), sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 10 poin (Rhepon, 2014). Persentase peningkatan nilai pada siklus kedua dihitung sebesar 13,8% $((82,5 - 72,5) / 72,5 \times 100)$, yang menunjukkan efektivitas pembelajaran pada siklus kedua dalam meningkatkan pencapaian siswa (Rhepon, 2014).

Selanjutnya mode pendukung dengan persepsi Siswa terhadap Penggunaan Cerita Pendek disajikan dalam tabel 2.



Gambar 2 memperlihatkan hasil survei pemahaman belajar siswa.

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pandangan positif terhadap penggunaan cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Inggris, dengan 47,22% siswa sangat setuju dan 36,11% siswa setuju bahwa metode ini efektif (Rhepon, 2014). Selain itu, 50% siswa setuju dan 27,78% sangat setuju bahwa cerita pendek membantu memahami materi baru, meskipun terdapat sebagian kecil siswa yang kurang setuju (Rhepon, 2014). Data juga menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa menganggap cerita pendek yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sementara 60%-80% siswa menunjukkan minat tinggi terhadap cerita yang dibaca, meskipun hanya 40%-59% yang merasa metode ini membantu memahami konsep baru (Rhepon, 2014). Diskusi kelompok setelah membaca cerita dinilai sangat bermanfaat oleh seluruh siswa (100%)

dalam meningkatkan pemahaman dan mendorong partisipasi aktif, meskipun kurang dari 40% siswa setuju bahwa mereka dapat mengingat istilah baru setelah membaca cerita, menunjukkan adanya keterbatasan dalam memperkuat kosa kata baru (Rhepon, 2014).

Hal ini juga di dukung oleh observasi yang telah di lakukan selama proses pembelajaran di kelas bahwa sebagian besar siswa (80% atau lebih) setuju bahwa cerita pendek yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, sekitar 60% - 80% siswa juga menunjukkan minat yang tinggi terhadap cerita yang dibaca. Namun, hanya sekitar 40% - 59% siswa yang setuju bahwa penggunaan cerita pendek membantu mereka dalam memahami pemahaman baru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita pendek untuk pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun persepsi positif terhadap pembelajaran. Namun, kelemahan dalam membantu pemahaman siswa terhadap istilah baru perlu diatasi. Diskusi kelompok yang efektif dan umpan balik konstruktif dari guru menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti cerita pendek yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Fitriyani & Nulanda, 2017; Ika Yuliana & Sofiani, 2018, serta Widyasari, 2023), juga menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis cerita atau visual efektif dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman kosakata siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Pardede, 2021) yang menunjukkan bahwa cerita pendek dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan cerita pendek sebagai media pembelajaran juga mendukung hasil dari penelitian (Damayanti, 2017) yang menyebutkan bahwa pendekatan berbasis cerita pendek dapat membantu siswa menghubungkan konteks pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mempermudah retensi kosakata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan cerita pendek sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa dari pre-test ke post-test, yaitu dari 72,5 menjadi 82,5,

dengan persentase kenaikan sebesar 13,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa cerita pendek membantu siswa memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih baik, sehingga menjadi metode yang relevan untuk pembelajaran kosakata.

Efektivitas metode ini didukung oleh bukti bahwa media yang menarik dan interaktif, seperti cerita pendek, dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Penelitian juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Namun, tantangan masih ditemukan dalam memperkuat pemahaman mendalam terhadap istilah baru. Oleh karena itu, inovasi lebih lanjut dalam metode pembelajaran diperlukan guna memastikan pemahaman kosakata yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kurikulum bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan dengan mengintegrasikan cerita pendek sebagai bagian dari materi ajar. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi kombinasi penggunaan cerita pendek dengan metode lain, seperti permainan edukatif atau media visual, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan lebih banyak subjek dari berbagai sekolah untuk meningkatkan generalisasi temuan, serta menyelidiki dampak jangka panjang penggunaan cerita pendek terhadap penguasaan kosakata siswa.

REFERENSI

- Ali Mansoor, A. A., Mohammed, O. S. M., Ahmed, H. R., Munasser Awadh, A. N., Abdulfatah, H. M., & Sheikh, E. Y. (2023). English language teaching through a short story: A technique for improving students' vocabulary retrieving. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2161221>
- Alvarez, J. I. (2021). Game of the radicals: Intervention in teaching simplifying radicals. *International Journal of Research Studies in Education*, 10(3). <https://doi.org/10.5861/ijrse.2021.5015>
- Amiruddin, & Muslaini, F. (2022). An Investigation of Students' Writing Skills: A Study of The Four-Square Writing Approach. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 1(2), 184–191. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v1i2.337>
- Aziz, A., & Gantara, P. (2021). *Penggunaan Media Wordwall Dwi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Peserta Didik di SMPN Satap 3 Hanau Desa Paring Raya*. <https://doi.org/10.30605/jsgp.1.1.2018.99>
- Bhatti, M. S., Iqbal, A., Rafique, Z., Noreen, S., & Tabassum, F. (2022). Short stories as an innovative EFL teaching technique to improve Pakistani elementary students' English vocabulary. *Journal on English as a Foreign Language*, 12(2), 405–420. <https://doi.org/10.23971/jefl.v12i2.4060>
- Damayanti, I. L. (2017). From storytelling to story writing: The implementation of reading to learn (R2L) pedagogy to teach english as a foreign language in Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 6(2), 232–245. <https://doi.org/10.17509/ijal.v6i2.4870>
- Eklesia, T. R., & Angelina, P. (2020). Using Short Stories to Teach Vocabulary in Basic Reading 2 Class at Sanata Dharma University. *Indonesian Journal of English Language Studies (IJELS)*, 5(2), 46–58. <https://doi.org/10.24071/ijels.v5i2.2823>
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>
- Georgiou, M. (2019). *AN EXAMINATION OF STUDENT LEARNING OF SCIENCE CONCEPTS USING INTERACTIVE INSTRUCTIONAL MULTIMEDIA TECHNOLOGY*.
- Hardi, V. A., & Rizal, M. S. (2020). Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris SD Berdasarkan Karakteristik Pembelajaran Muda pada Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1398–1407. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.605>

- Ika Yuliana, T., & Sofiani, Y. (2018). PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN MEDIA REALIA DAN FLASH CARD. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01).
- Ikhsan, M. N., Mardianti Zebua, Y., & Tarigan, F. N. (2023). *Analisis Kesulitan Dan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP Negeri 2 Gebang*. 3.
- Khasinah, S. (2013). CLASSROOM ACTION RESEARCH. In *Jurnal Pionir* (Vol. 1, Issue 1).
- Kusumaningrum, F., Saputra, E. R., & Indihadi, D. (2022). Pemanfaatan Metode Word Square dengan Media Power Point Interaktif pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1858–1864.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2225>
- Kwasi Klu, T., Assan, F. K., Maanu, V., & Atta, S. O. A. (2023). An Investigation of the Use of Physical Manipulatives to Enhance the Conceptual Understanding of Operations on Fraction Among Pre-Service Teachers. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 4(2), 1–11.
<https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0122>
- Maulidia, A. (2023). 2023 (JEFLE) E-ISSN (Vol. 4, Issue 2).
- Meidianty Smpn, W., Kabupaten, T. L., & Timur, B. (n.d.). *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Metode Game “HANGMAN” pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Tamiang Layang Tahun Ajaran 2013-2014 (Improving English Vocabulary Mastery by Using Hangman Game Method to Students of Class VIII B in SMPN 4 Tamiyang Layang in Academic Year 2013-2014)*.
- Meylina, M., & Christy Jufri, A. (2023). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio- Lingual Method. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.366>
- Mts, S., Lam, S., & Besar, U. A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MATERI ATTENTION PLEASE MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE. *JOSR: Journal of Social Research Oktober*, 2022(11), 277–285.
<http://https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsrhttp://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
- Nalliah, R. P., & Allareddy, V. (2014). Weakest students benefit most from a customized educational experience for Generation Y students. *PeerJ*, 2014(2).
<https://doi.org/10.7717/peerj.682>

- Nasyirah, U., Rahman, A., & Wello, M. B. (2023). The Use of Short Story as A Teaching Vocabulary Resource to The Second Grade of Babul Khaer Islamic Boarding School Bulukumba. *Tamaddun*, 22(1), 85–96.
<https://doi.org/10.33096/tamaddun.v22i1.317>
- Nurviyani, V., Lestari Sanda, V., Roslani Tadjudin, I., Badriyatul Ummah, U., Bahasa Inggris, P., Suryakencana, U., & Muwardi, J. (2022). Pendampingan Pengajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Multimodal di Kabupaten Cianjur. *Agustus*, 6(2).
- Pale, E. S., & Neno, H. (2022). Pembimbingan Kegiatan Storytelling Melalui Reading Sebagai Pre-Activity di SMPN Neonbat Kefamenanu. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i1.2132>
- Pardede, P. (2021). *ACTION RESEARCH ON USING SHORT STORIES TO BOOST EFL LEARNERS' PERFORMANCE: A SYSTEMATIC REVIEW* (Vol. 10, Issue 2). <https://fkp.umm metro.ac.id/journal/index.php/english>
- Pasi, R., Babu, T. A., & Kalidoss, V. K. (2023). Development and validation of structured training module for healthcare workers involved in managing pediatric patients during COVID-19 pandemic using “Objective Structured Clinical Examination” (OSCE). *Journal of Education and Health Promotion*, 12(1).
https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_578_22
- Puspawati, I. (2021). PENGGUNAAN METODE TPR STORYTELLING UNTUK MENGAJARKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.205>
- Puspita, D. R., & Rosnaningsih, A. (2023). Analisis Kebutuhan Mahasiswa dalam Mengembangkan Bahan Ajar English for Children. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 27–40. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5474>
- Rezaee, R., Danaei, M., & Askarian, M. (2014). The Efficacy of Teaching hand Hygiene to Medical students: An Interventional Study. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(9).
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i9/1138>
- Rhepon, S. (2014). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Brosur Bimbingan Belajar dan Diskusi Kelompok pada Siswa SMP*. 3(1).
- Rohmani, I., & Rahmat, H. (2023). *THE USE OF SHORT STORIES TO IMPROVE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY* (Vol. 39, Issue 2). DESEMBER.
- S, N., Sagita, M., Sagita, E. S., Alina, S. D., & Ramazani, N. (2023). PENGGUNAAN STRATEGI MULTIPLE READING DALAM INSTRUKSI PEMAHAMAN MEMBACA BERDASARKAN ANALISIS MULTIMODAL DAN

KONVENSIONAL. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2), 852–863.

<https://doi.org/10.47647/jsh.v6i2.2143>

Santosa, I., Nurkhamidah, N., & Arianti, T. (n.d.). *Tren Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar*.

Retrieved December 27, 2024, from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika>

Thaibah, H., & Arsyad, M. (2023). The Effectiveness of Online Learning on Psychology Education Courses of Children With Special Needs in Special Education Students. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 4(1), 68–78. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i1.269>

Thi, H., Anh, L., Thi, D., Van, H., & Dung, P. A. (2021). *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics The Effectiveness of Story-based Teaching Technique on EFL Adult Learners' Vocabulary Retention*.

<https://doi.org/10.32996/jeltal>

Venkatesan, L. (2020). Effectiveness of Integrated Teaching Involving Patients as Teachers (PAT) Vs Traditional Teaching (TT) upon Cognitive Behaviour of Nursing Students at TamilNadu, India. *International Egyptian Journal of Nursing Sciences and Research*, 0(0), 6–9. <https://doi.org/10.21608/ejnsr.2020.30805.1003>

Widyasari, F. H. (2023). UTILIZING SHORT STORIES TO IMPROVE VOCABULARY OF 8 th GRADERS JUNIOR HIGH SCHOOL. *Desember*, 4(2). http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal

Wiralodra, G., & Wati, A. (2020). Students' Perceptions On The Use Of Electronic Dictionaries In Efl Context: Lesson Learned From Indonesian Vocational High School. *Gema Wiralodra*, 11(2), 265–273.

Zaini, M., & Diha, H. (2022). *The Effectiveness of Reading Short Story Toward Students' Vocabulary Mastery at Second Class Students of SMK Kesehatan Hamzar Bayan in Academic Year 2021/2022*. 05, 25–32.